



PEMBERDAYAAN REMAJA MELALUI KELAS REMAJA DALAM UPAYA PEMBENTUKAN GENERASI BERENCANA

Istiana Asrari Bansu^{1✉}, Sahnawi Marsaoly²

¹⁻²Jurusan Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Ternate, Indonesia

Genesis Naskah:

Diterima 09 Maret 2022; Disetujui 16 Oktober 2022; Di Publikasi 30 November 2022

Abstrak

Salah satu upaya untuk meningkatkan kesehatan remaja melalui Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja yang dilaksanakan petugas Puskesmas dengan memberikan pelayanan meliputi upaya promotif, preventif, kuratif dan rehabilitatif di Puskesmas, sedangkan program di sekolah dengan membentuk konselor sebaya dan pusat informasi konseling remaja. Pembentukan konselor sebaya dan pusat informasi konseling remaja di sekolah berperan sebagai agen pengubah sebayanya untuk berperilaku sehat dan dapat menjadi sumber informasi dan tempat curhat yang ramah remaja khususnya siswa sekolah. Keberhasilan program tersebut perlu tetap dipertahankan pada masa adaptasi pandemi covid-19 ini. Sejak tahun 2020 masalah ini tidak hanya memiliki pengaruh terhadap kesehatan fisik masyarakat saja namun juga psikis, ekonomi, dan sosial. Kegiatan sekolah yang dilakukan secara daring kini berubah menjadi virtual atau luring, sehingga remaja yang terkena dampak perubahan tersebut lebih banyak menghabiskan waktu dirumah atau disekitar lingkungannya saja. Berdasarkan hal tersebut pelaksana pengabdian masyarakat melakukan pemberdayaan remaja yang ada di Kelurahan Bastiong Karance melalui kelas remaja. Metode yang digunakan adalah FGD dan Penyuluhan. Sasarannya adalah remaja berusia 14-18 tahun yang belum menikah. Adapun hasil yang didapatkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan berdasarkan hasil pre dan post test sebesar 48.4%, sikap dan minat berdasarkan hasil pre dan post test sebesar 40% pada remaja setelah proses penyuluhan. Kesimpulannya kelas remaja di Kelurahan Bastiong Karance telah terbentuk dengan program kegiatan rutin mingguan serta kegiatan rutin bulanan.

Kata Kunci : Kelas Remaja; Generasi Berencana; Kesehatan Reproduksi

YOUTH EMPOWERMENT THROUGH YOUTH CLASS IN THE EFFORTS TO ESTABLISH THE PLANNING GENERATION

Abstract

One of the efforts to improve adolescent health is through Adolescent Care Health Services carried out by Puskesmas officers by providing services including promotive, preventive, curative and rehabilitative efforts at the Puskesmas, while the program in schools is to establish peer counselors and youth counseling information centers. The establishment of peer counselors and adolescent counseling information centers in schools acts as agents of peer change to behave healthily and can be a source of information and a place to vent that is friendly to teenagers, especially school students. The success of the program needs to be maintained during this time of adaptation to the COVID-19 pandemic. Since 2020 this problem will not only have an impact on the physical health of the community but also psychologically, economically, and socially. School activities carried out online have now turned virtual or offline, so that teenagers affected by these changes spend more time at home or around their environment. Based on this, community service implementers empower youth in Bastiong Karance Village through youth classes. The method used is FGD and Counseling. The target is teenagers aged 14-18 years who are not married. The results showed that there was an increase in knowledge based on the

results of the pre and post test by 48.4%, attitudes and interests based on the results of the pre and post test by 40% in adolescents after the counseling process. In conclusion, the youth class in Bastiong Karance Village has been formed with a program of weekly routine activities and monthly routine activities..

Keywords: Youth Classes; Generation Planning; Reproductive Health

Pendahuluan

Setiap fase kehidupan pasti memiliki tantangannya sendiri, termasuk menjadi remaja. Psikolog Roslina Verauli mengungkapkan bahwa fase remaja seringkali dianggap sebagai posisi yang sedang "nakal-nakalnya" dan rentan terjerumus ke dalam hal-hal negatif. Kerentanan ini sebenarnya disebabkan remaja berada dalam posisi underdog. Di satu sisi mereka dianggap sebagai orang yang punya pemikirannya sendiri, namun masih bergantung pada orangtua. Ini yang membuat mereka jadi dilema dan sering depresi karena ada pertentangan akan kedua hal ini (Christina, 2013).

Remaja adalah suatu periode transisi dari masa awal anak-anak hingga masa awal dewasa. Jumlah remaja di Indonesia terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Perkembangan yang sangat menonjol terjadi pada masa remaja adalah pencapaian kemandirian serta identitas (pemikiran semakin logis, abstrak, dan idealistis) dan semakin banyak menghabiskan waktu di luar keluarga. Remaja pada masa perkembangannya dihadapkan pada tuntutan yang sering bertentangan, baik dari orangtua, guru, teman sebaya, maupun masyarakat di sekitar. Sehingga mereka juga sering dihadapkan pada berbagai kesempatan dan pilihan, yang semuanya itu dapat menimbulkan permasalahan bagi mereka. Permasalahan tersebut salah satunya yaitu resiko-resiko kesehatan reproduksi. Resiko-resiko itu adalah seks bebas, kehamilan yang tidak diinginkan (KTD), aborsi, penyakit menular seksual (PMS), HIV/AIDS, kekerasan seksual, serta masalah keterbatasan akses terhadap informasi dan pelayanan kesehatan (Wijaya, 2014).

Remaja dihadapkan dengan masa sulit dalam perkembangan baik secara mental, sosial dan kultural.

Remaja terbatas aksesnya untuk mendapatkan pelayanan dan informasi yang benar. Remaja sejatinya adalah calon generasi penerus bangsa. Namun masih rentan dengan permasalahan-permasalahan seperti, putus sekolah, masalah seksualitas (hamil diluar nikah), napza, dsb. Melalui program Generasi Berencana (GenRe) memfasilitasi remaja agar belajar memahami dan mempraktikan perilaku hidup sehat dan berakhlak untuk mencapai ketahanan remaja. Mulai dari pendidikan yang terencana, berkarir dalam pekerjaan yang terencana, serta menikah dengan perencanaan penuh dengan siklus kesehatan. mempersiapkan kehidupan berkeluarga.

Salah satu upaya untuk meningkatkan kesehatan remaja melalui Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja yang dilaksanakan petugas Puskesmas dengan memberikan pelayanan meliputi upaya promotif, preventif, kuratif dan rehabilitatif di Puskesmas, sedangkan program di sekolah dengan membentuk konselor sebaya dan pusat informasi konseling remaja. Pembentukan konselor sebaya dan pusat informasi konseling remaja di sekolah berperan sebagai agen pengubah sebayanya untuk berperilaku sehat dan dapat menjadi sumber informasi dan tempat curhat yang ramah remaja khusus siswa sekolah.

Keberhasilan program tersebut perlu tetap dipertahankan pada masa adaptasi pandemi covid-19 ini. Sejak tahun 2020 masalah ini tidak hanya memiliki pengaruh terhadap kesehatan fisik masyarakat saja namun juga psikis, ekonomi, dan sosial. Kegiatan sekolah yang dilakukan secara daring kini berubah menjadi virtual atau luring, sehingga remaja yang terkena dampak perubahan tersebut lebih banyak menghabiskan waktu dirumah atau disekitar lingkungannya saja. Berdasarkan hal tersebut pelaksana pengabdian masyarakat melakukan

pemberdayaan remaja yang ada di Kelurahan Bastiong Karance melalui kelas remaja dimana secara bersama-sama berdiskusi, tukar pendapat, tukar pengalaman akan pemenuhan pelayanan kesehatan terkait kesehatan reproduksi remaja.

Metode

Metode pelaksanaan pemberdayaan remaja ini melalui tiga tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dengan menggunakan model berikut : **Perencanaan**, pada tahap ini kegiatan dimulai dengan diskusi terpadu atau *Focus Group Discussion* bersama beberapa remaja yang ada di Kelurahan Bastiong Karance. Diskusi terfokus dari suatu group untuk membahas suatu masalah tertentu, dalam suasana informal dan santai. FGD secara sederhana dapat didefinisikan sebagai suatu diskusi yang dilakukan secara sistematis dan terarah mengenai suatu isu atau masalah tertentu. Permasalahan yang nanti dibahas dalam FGD sangat spesifik karena untuk memenuhi tujuan yang sudah jelas. Oleh karena itu, pertanyaan yang disusun dan diajukan kepada para peserta FGD jelas dan spesifik. Meski demikian, arti penting FGD bukan terletak pada hasil representasi populasi, tetapi pada kedalaman informasinya. Lewat FGD, pengabdian masyarakat ini bisa mengetahui alasan, motivasi, argumentasi atau dasar dari pendapat seseorang atau kelompok. **Pelaksanaan**, dilakukan dengan penyuluhan kepada remaja di Kelurahan Bastiong Karance. Penyuluhan kesehatan memiliki tujuan tercapainya perubahan perilaku individu, keluarga dan masyarakat dalam membina dan memelihara kesehatan serta berperan aktif mewujudkan kesehatan yang optimal sesuai hidup sehat baik fisik, mental dan sosial. Penyuluhan dilakukan sesuai dengan hasil kegiatan FGD yang dilakukan bersama remaja, kegiatan ini kemudian dilakukan dengan menyebarkan pesan, menanamkan keyakinan, sehingga remaja tidak saja sadar, tahu dan

mengerti, tetapi juga mau dan bisa melakukan suatu anjuran yang ada hubungannya dengan kesehatan reproduksinya. **Evaluasi**, pada tahap akhir yaitu evaluasi dengan memberikan lembar kuesioner atau evaluasi terkait pengetahuan dan sikap remaja dalam keikutsertaan kelas remaja di Kelurahan Bastiong Karance. Evaluasi juga dilakukan dengan bekerja sama dengan tenaga kesehatan atau bidan setempat untuk memantau kegiatan atau program kerja yang dilakukan oleh remaja.

Hasil dan Pembahasan

Tahap Perencanaan

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah diskusi terpadu bersama remaja. Kegiatan ini dilakukan pada tanggal 17 Oktober 2021 setelah berkordinasi dengan penanggungjawab kampung KB Makusonyinga di Kelurahan Bastiong Karance yaitu



Bidan Asmi Gamar.

Gambar 1. Kegiatan FGD ini dihadiri sebanyak 10 remaja yang beberapa masih aktif dalam PIK-R.

Hasil dari kegiatan ini, remaja menyampaikan bahwa dikarenakan pandemi covid-19 yang terjadi sejak awal tahun 2020 dan adanya aturan menjaga jarak serta rasa khawatir untuk tertular penyakit ketika berada di tempat umum, banyak remaja yang kemudian memilih untuk tetap tinggal dirumah dan tidak ingin bergabung dengan perkumpulan remaja. Hal ini juga berpengaruh pada motivasi remaja saat ini, walaupun masyarakat sudah menerapkan kebiasaan baru, kini motivasi remaja untuk kembali dalam kelas remaja telah berkurang, sehingga butuh diberikan motivasi dan fasilitas terkait

minatnya untuk berada di kelas remaja. Berdasarkan hal tersebut, kemudian disusunlah rencana pelaksanaan kegiatan berupa penyuluhan kesehatan reproduksi remaja.

Tahap Pelaksanaan

Kegiatan penyuluhan dilakukan pada tanggal 29 Oktober 2021 sesuai hasil kesepakatan pada 10 remaja yang telah melakukan FGD di tahap perencanaan, mereka juga memberikan informasi kepada teman sebayanya untuk mengikuti kegiatan penyuluhan kesehatan ini. Sebelum penyuluhan dimulai tim pengabdian kepada masyarakat memberikan kuesioner pre-test sehari sebelumnya melalui Bidan Asmi. Adapun jumlah remaja yang mengisi kuesioner sebanyak 25 orang.

Karakteristik responden pengabdian kepada masyarakat/remaja di Kelurahan Bastiong Karance, dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1 Karakteristik Remaja

| Karakteristik Remaja | Total | |
|----------------------|-------|----|
| | n | % |
| Usia | | |
| 14 tahun | 7 | 28 |
| 15 tahun | 3 | 12 |
| 16 tahun | 8 | 32 |
| 17 tahun | 7 | 28 |
| Pendidikan | | |
| SMP | 10 | 40 |
| SMA | 15 | 60 |

Sumber : Data primer 2021

Usia yang paling banyak adalah usia 16 tahun yaitu sebesar 32%, dan tingkat pendidikan responden paling banyak adalah SMA yaitu sebesar 60%. Berdasarkan fase pertumbuhan remaja, usia 16 tahun merupakan usia pada masa pubertas dimana remaja mulai mengerti tentang gensi, penampilan, dan daya tarik seksual. Perkembangan ini terkadang membuat remaja sukar memahami perasaannya sehingga kadang

kasar, kadang lembut. Kadang suka melamun dan dilain waktu akan nampak sangat ceria. Emosi remaja menjadi sangat labil akibat dari perkembangan hormon seksualnya yang begitu pesat. Sehingga butuh pemahaman yang baik untuk remaja agar dapat melalui fase ini dengan baik.

Adapun hasil pre-test sebagai berikut : pada aspek pengetahuan didapatkan persentase jawaban dari 25 orang yang menjawab benar adalah 39.2%. Soal pengetahuan meliputi konsep dasar kesehatan reproduksi, masalah seksualitas, narkoba dan zat adiktif lainnya, penyakit menular, HIV/AIDS, serta masalah gender. Pada aspek sikap dan minat didapatkan persentase jawaban dari 25 orang yang menjawab setuju adalah 48.4%. Soal sikap dan minat meliputi keinginan untuk mendapatkan informasi kesehatan reproduksi, jenis media yang digunakan sebagai sumber informasi, serta minat untuk ikut serta



dalam kegiatan remaja selanjutnya.

Gambar 2. Pembukaan dan Proses Kegiatan Penyuluhan

Melalui penyuluhan ini kemudian dijelaskan materi konsep kespro, ruang lingkup kespro berupa masalah seksualitas, napza, HIV/AIDS, konsep gender dan kecakapan hidup, serta persiapan pembentukan kelas remaja. Pada tahap ini juga terdapat buku saku yang dibagikan kepada remaja, buku saku tersebut

berisi materi terkait kesehatan reproduksi dan rencana pembentukan kelas remaja serta rencana program kegiatan yang dapat dilakukan dalam jangka pendek, menengah hingga jangka panjang.



Gambar 3. Sampul buku saku

Penyuluhan diakhiri dengan melakukan post-test dengan memberikan kembali kuesioner pengetahuan, sikap dan minat kepada remaja. Adapun hasil post-test sebagai berikut : hasil post-test pada aspek pengetahuan didapatkan persentase jawaban dari 25 orang yang menjawab benar adalah 87.6%. Hal ini mengalami peningkatan dari hasil pre-test pada materi atau pengetahuan tentang konsep dasar kesehatan reproduksi, masalah seksualitas, dan penyakit menular. Pada aspek sikap dan minat didapatkan persentase jawaban dari 25 orang yang menjawab setuju adalah 88.4%. Hal ini mengalami peningkatan dari hasil pre-test pada keinginan untuk mendapatkan informasi kesehatan reproduksi, serta minat untuk ikut serta dalam kegiatan remaja selanjutnya.

Gambar 4. Penutupan Penyuluhan

Tahap Evaluasi



Tujuan evaluasi yaitu untuk menilai keberhasilan pengabdian kepada masyarakat dalam rangka pemberdayaan remaja melalui kelas remaja yang dilakukan dengan tahapan sebagai berikut :

- Remaja bersama penanggungjawab Bidan menentukan jadwal pertemuan selanjutnya. Didapatkan hasil bahwa pada bulan November diadakan rapat bersama remaja yang telah mengikuti penyuluhan di Kantor Lurah, remaja ini merupakan volunteer yang diharapkan dapat memandu teman-temannya dalam memperoleh informasi yang benar tentang kesehatan reproduksi di sekolah masing-masing.
- Setelah melakukan rapat bersama didapatkan hasil rencana kegiatan untuk berupa kegiatan pemeriksaan kesehatan dan peningkatan kesehatan melalui konsumsi tablet penambah darah pada remaja, serta kegiatan olahraga bersama rutin dihari minggu pagi.
- Kegiatan pertama yang dilakukan oleh remaja di Kelurahan Bastiong Karance dengan didampingi penanggungjawab Bidan Asmi dan bekerja sama dengan Puskesmas setempat adalah kegiatan pemeriksaan kesehatan dan peningkatan kesehatan melalui konsumsi tablet penambah darah pada remaja. Kegiatan ini dilaksanakan pada bulan November dan dilanjutkan dengan senam bersama.
- Kegiatan yang rutin dilakukan setiap minggu selain olahraga bersama adalah melakukan kerja bakti disekitar tempat tinggal remaja. Adapun kegiatan bulanan yang direncanakan adalah Diskusi bulanan terkait materi kesehatan reproduksi.

Kesimpulan

Terdapat peningkatan pengetahuan pada remaja setelah dilakukan proses penyuluhan berdasarkan hasil pre dan post test sebesar 48.4%. Begitupula dengan

aspek sikap dan minat pada remaja terdapat peningkatan setelah dilakukan proses penyuluhan sebesar 40%. Serta terbentuknya kelas remaja di Kelurahan Bastiong Karance dengan kegiatan aktif rutin seperti senam bersama, kerja bakti, dan diskusi bulanan. Saran yang dapat diberikan yaitu Perlunya pemberian pembinaan berupa pelatihan teman sebaya untuk meningkatkan keaktifan dan keikutsertaan remaja dalam kegiatan kelas remaja; serta Perlunya melibatkan organisasi terkait seperti Dinas Pemuda dan Olahraga.

Daftar Pustaka

- Aristya, Della Nur dan Anizar Rahayu. 2018. "Hubungan Dukungan Sosial dan Konsep Diri Dengan Penyesuaian Diri Remaja Kelas X SMA Angkasa I Jakarta." *Jurnal Humaniora*.
- Hastuti, Novita Puji. 2015. "Hubungan Antara Interaksi Teman Sebaya dengan Penyesuaian Sosial Siswa SMP N 2 Surakarta."
- Herlina. 2013. *Mengatasi Masalah Anak dan Remaja Melalui Buku*. Bandung: Pustaka Cendikia Utama.
- Indriati, Susanti, Y., & PH, L. (2016, September). Hubungan Perilaku Terhadap Harga Diri Remaja Putus Sekolah Dalam Pembentukan Identitas Diri. *Jurnal Keperawatan*, Vol 8 No 2, 1-7.
- Kusumaryani M. *Prioritaskan Kesehatan Reproduksi Remaja untuk Menikmati Bonus Demografi*. Depok: Universitas Indonesia, 2017.
- Nurlina N, Laksmi LU. Kontrol Orang Tua, Pengaruh Teman Sebaya dan Media Massa Berkaitan dengan Perilaku Seksual Remaja. *Jurnal Care*. 2017;5(1):10-9.
- Putro, K. Z. (2017). Memahami Ciri dan Tugas Perkembangan Masa Remaja. *APLIKASIA: Jurnal Aplikasi Ilmu-ilmu Agama*, Vol. 17, No. 1, 1-8.
- Rahma M. Hubungan antara Pengetahuan Seksualitas dengan Perilaku Seksual Remaja di SMAN 1 Subang. *Jurnal Bidan "Midwife Journal"*. 2018;5(1):17-25.
- Santrock, J. (2012). *Life Span Development Perkembangan Masa Hidup*. Jakarta: Erlangga.
- Wati DF, Maysarah A. Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Seksual Pranikah pada Remaja Kelas XI di SMAN X Bekasi Tahun 2015. *Jurnal Ilmu Kesehatan*. 2015;7(2):109-12.